

## Pemberdayaan Masyarakat dan Penguatan Kelembagaan: Suatu Kajian Melalui Analisis Regresi Sederhana

### *Community Empowerment and Institutional Strengthening: A Study Through Simple Regression Analysis*

Eka Risnawati<sup>1\*</sup>, Ida Marina<sup>2</sup>, Sri Umyati<sup>3</sup>, Istiqomatur Ramdhaniah<sup>4</sup>

<sup>1,4</sup> Alumni Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Majalengka,  
<sup>2,3</sup> Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Majalengka  
Email : <sup>1</sup> [ekarisnawati@gmail.com](mailto:ekarisnawati@gmail.com)

#### ABSTRACT

*The food storage institution itself has two important keywords, namely the availability of sufficient and evenly distributed food and the population's access to food, both physically and economically. Empowerment of farming communities through strengthening food storage institutions can be carried out properly based on the potential and abilities of farmers. The purpose of this study was to identify the effect of empowering farming communities on the Sukahaji Mandiri Community Food Barn (LPM) institution, Sukahaji Village, Sukahaji District, Majalengka Regency, West Java. The method used is a quantitative descriptive research method. The respondents of this study were 30 people. Data analysis used simple linear regression analysis. The research results show that the effect of community empowerment on institutional strengthening of LPM and the magnitude of the influence of community empowerment on institutional strengthening of LPM is 62.6%.*

*Keywords: Community Empowerment, LPM Sukahaji Mandiri*

#### ABSTRAK

Kelembagaan lumbung pangan sendiri memiliki dua kata kunci penting yaitu ketersediaan pangan yang cukup dan merata serta akses penduduk terhadap pangan, baik secara fisik maupun ekonomi. Pemberdayaan masyarakat tani melalui penguatan kelembagaan lumbung pangan dapat dilaksanakan dengan baik berdasarkan potensi dan kemampuan petani. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh pemberdayaan masyarakat tani terhadap kelembagaan Lumbung Pangan Masyarakat (LPM) Sukahaji Mandiri Desa Sukahaji Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka, Jawa Barat. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Responden penelitian ini sebanyak 30 orang. Analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pemberdayaan masyarakat terhadap penguatan kelembagaan LPM dan besarnya pengaruh pemberdayaan masyarakat terhadap penguatan kelembagaan LPM adalah 62,6%.

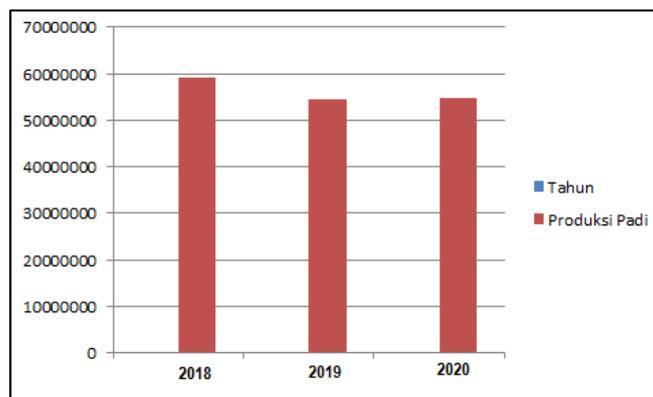
**Kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat, LPM Sukahaji Mandiri**

#### PENDAHULUAN

Pangan merupakan kebutuhan dasar utama bagi manusia yang harus dipenuhi setiap saat. Hak untuk memperoleh pangan merupakan salah satu hak asasi manusia, sebagaimana tersebut dalam pasal 27 UUD 1945. Sebagai kebutuhan dasar dan salah satu hak asasi manusia, pangan mempunyai arti dan peran yang sangat penting bagi kehidupan suatu bangsa. Ketersediaan pangan yang lebih kecil dibandingkan kebutuhannya dapat menciptakan ketidak-stabilan ekonomi. Berbagai gejolak sosial dan politik dapat juga terjadi jika ketahanan pangan terganggu (Badan Ketahanan Pangan. 2016). Kondisi pangan yang kritis ini bahkan dapat membahayakan stabilitas ekonomi dan stabilitas Nasional (Bulog, 2021).

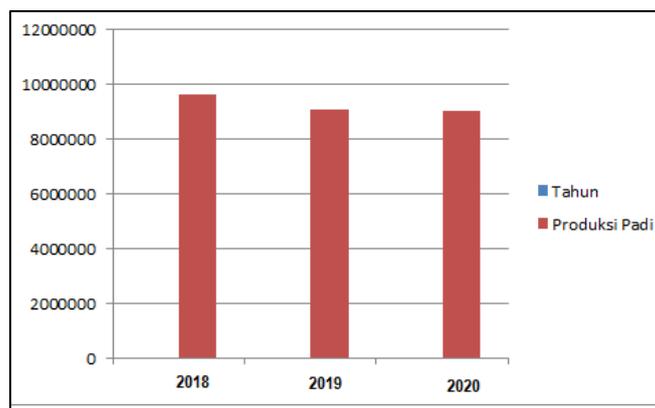
Pada akhir 2020, Pusat Penelitian Ekonomi LIPI (P2E LIPI) melakukan kaji cepat melalui survei daring kepada masyarakat di level rumah tangga untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap ketahanan pangan rumah tangga, diperoleh hasil sebagian besar (64 persen) rumah tangga responden berada dalam kategori tahan pangan (food secure). Namun demikian, perhatian khusus perlu diberikan kepada kelompok rentan yang bekerja di sektor informal dan berpendapatan tidak

tetap serta kelompok rumah tangga miskin (Badan Pusat Statistik, 2020). Selama pandemi Covid-19, kelompok ini menghadapi kondisi kerawanan pangan, dimana 23,84 persen dalam kondisi rawan pangan tanpa kelaparan (food insecure without hunger), sebanyak 10,14 persen dalam kondisi rawan pangan dengan kelaparan moderat, dan 1,95 persen dalam kondisi ketahanan pangan dengan kelaparan akut. (LIPI, 2020).



Gambar 1. Produksi Padi Nasional Tahun 2018-2020

Secara nasional BPS mencatat luas panen padi Indonesia tahun 2018 adalah 11.377.934 hektar. Setahun berselang, terjadi penyusutan di tahun 2021 menjadi 10.677.887 hektar dan susut lagi di tahun 2020 menjadi 10.657.274 hektar. Penyusutan luas panen panen padi di Indonesia tidak selalu diikuti menurunnya angka produksi. Data BPS menunjukkan bahwa tahun 2018 Indonesia mampu memproduksi padi 59.200.533 ton. Sementara itu, di tahun 2021 produksi padi Indonesia turun jadi 54.604.033 ton, dan naik ke angka 54.649.202 ton di tahun 2020 (Badan Pusat Statistik, 2022).



Gambar 2. Produksi Padi Jawa Barat Tahun 2018-2020

Jawa Barat menjadi produsen padi terbesar ketiga di Indonesia. Pada tahun 2018, hasil produksi padi di Jawa Barat sebanyak 9.647.358,75 ton. Angka itu menyusut sedikit menjadi 9.084.957,22 ton di tahun 2021 dan anjlok lagi menjadi 9.016.772,58 ton di tahun 2020. Sementara dari data luas panen padi, Jawa Barat memiliki lahan seluas 1.707.253,81 hektar di tahun 2018. Kemudian, di tahun 2021 lahan luas panen padi Jawa Barat tercatat 1.578.835,70 hektar dan di tahun 2020 menjadi 1.586.888,63 hektar (BPS Jawa Barat, 2021).

Adapun di Kabupaten Majalengka menurut data BPS Kabupaten Majalengka pada tahun 2021 hasil produksi padi di Majalengka sebanyak 860.609 ton. Angka itu menyusut menjadi 804.28 ton di tahun 2020. Sementara dari data luas panen padi, Kabupaten Majalengka memiliki lahan seluas 129.663 hektar di tahun 2021. Kemudian, di tahun 2020 lahan luas panen padi Kabupaten Majalengka tercatat 118.665 hektar. Salah satu Kecamatan yang mengalami penurunan produksi hasil produksi padi adalah Kecamatan Sukahaji yaitu pada tahun 2021 sebanyak 22.504 ton dan menurun di tahun 2020 menjadi 19.619 ton. Salah satu lumbung pangan di Kecamatan Sukahaji yang mengalami penurunan produksi pangan adalah di Desa Sukahaji yaitu LPM Sukahaji Mandiri.

Lumbung Pangan Masyarakat (LPM) merupakan lembaga cadangan pangan di wilayah perdesaan, memiliki fungsi dan peran strategis dalam mengatasi kelangkaan pangan di tingkat desa.

Keberadaan LPM sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat di pedesaan, terutama di daerah rawan pangan kronis dan terdampak bencana. Dalam operasionalnya, LPM berfungsi sebagai tempat menyimpan dan meminjam bahan pangan berdasarkan kaidah sosial sesuai dengan norma lumbung pangan yang dibangun oleh masyarakat (World Bank. 2002).

Peran masyarakat dalam pengelolaan lumbung pangan yang tercermin melalui dukungan dan keikutsertaan dalam memanfaatkan jasa pengelolaan lumbung pangan, serta tingginya tingkat kepercayaan, dan transparansi menjadi ciri khas pengelolaan lumbung pangan masyarakat desa. Pemberdayaan masyarakat tani melalui penguatan kelembagaan lumbung pangan dapat dilaksanakan dengan baik berdasarkan potensi dan kemampuan petani (Marina, Ida, Dinar, & Izzah, Liffi Halimatul. 2022). Dengan demikian kebijakan penguatan kelembagaan lumbung pangan desa berpengaruh pada keberdayaan masyarakat tani dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberdayaan masyarakat tani terhadap kelembagaan Lumbung Pangan Masyarakat (LPM) Sukahaji Mandiri Desa Sukahaji Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka, Jawa Barat.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu Metode deskriptif kuantitatif adalah suatu riset kuantitatif yang bentuk deskripsinya dengan angka atau numerik (statistik). Penelitian termasuk penelitian deskriptif kuantitatif karena mendeskripsikan hasil riset dengan angka-angka atau statistik, selain itu untuk menganalisis pengaruh pemberdayaan masyarakat tani terhadap penguatan kelembagaan Lumbung Pangan Masyarakat (LPM) Sukahaji Mandiri. Responden dalam penelitian ini adalah pengurus LPM Sukahaji Mandiri. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh (sensus). Sampling jenuh (sensus) digunakan untuk menentukan responden dari populasi pengurus LPM Sukahaji Mandiri dan Pemerintah Desa Sukahaji. Jadi keseluruhan responden dalam penelitian ini sebanyak 30 orang responden.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan mengacu pada analisis data hasil wawancara secara mendalam dengan petani sebagai informan. Hasil wawancara tersebut disajikan dalam bentuk tabel dengan menginterpretasi jawaban atau pernyataan petani ke dalam bentuk kalimat deskriptif yang mengarah pada masalah penelitian. Hasil penyebaran kuesioner dianalisis menggunakan kriteria dalam analisis deskriptif menggunakan distribusi frekuensi.

### Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi ini digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang diformulasikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Sedangkan untuk nilai konstanta  $a$  dan  $b$  dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y_i \sum X_i^2 - \sum X_i \sum X_i Y_i}{n \sum X_i^2 - \sum X_i^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - \sum Y_i \sum X_i}{n \sum X_i^2 - \sum X_i^2}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

a = Harga Y ketika

X = 0 (harga konstan)

b = Koefisien regresi

X = Variabel independen

Kemudian untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dihitung koefisien korelasi. Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linier) adalah korelasi Pearson product moment (r) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - \sum X_i)(\sum Y_i}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2 \quad n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2}$$

Keterangan:

r xy = koefisien korelasi

X = Variabel Independen

Y = Variabel Dependen

Setelah korelasi dihitung dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

KD :  $r^2 \times 100\%$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

r = Koefisien korelasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana dapat digunakan untuk mengetahui arah dari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah memiliki hubungan positif atau negatif serta untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan ataupun penurunan. Hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Analisis Regresi Linear Berganda

	Coefficients <sup>a</sup>		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	3.149	3.980	
Pemberdayaan Masyarakat	.840	.123	.791

a. Dependent Variable: Kelembagaan LPM

(Sumber : Output SPSS 21, data diolah sendiri, 2021)

Berdasarkan hasil analisis SPSS 21 diatas, maka didapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3.149 + 0,840X + e$$

Beberapa aspek kunci dapat diinterpretasikan hasil persamaan di atas yaitu ; Pertama-tama, nilai konstanta (intersep) dalam model regresi sebesar 3.149 dan bertanda positif. Artinya, jika semua variabel bebas, khususnya pemberdayaan masyarakat, memiliki nilai nol (0), maka penguatan kelembagaan LPM Sukahaji Mandiri diperkirakan sebesar 3.149. Hasil ini mencerminkan bahwa bahkan tanpa adanya pemberdayaan masyarakat (ketika nilai variabel bebas sama dengan 0), terdapat indikasi penguatan kelembagaan yang positif, sebagaimana tercermin dari nilai positif

konstanta. Dengan kata lain, faktor-faktor lain selain pemberdayaan masyarakat juga turut berkontribusi terhadap penguatan kelembagaan.

Kedua, koefisien regresi pemberdayaan masyarakat sebesar 0.840 dan bertanda positif. Interpretasi nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam variabel pemberdayaan masyarakat akan diikuti oleh peningkatan sekitar 0.840 unit dalam penguatan kelembagaan LPM Sukahaji Mandiri. Oleh karena itu, hasil ini memperkuat temuan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara tingkat pemberdayaan masyarakat dan tingkat penguatan kelembagaan. Semakin tinggi tingkat pemberdayaan masyarakat, semakin tinggi juga tingkat penguatan kelembagaan LPM, sesuai dengan arah koefisien positif.

Secara keseluruhan, hasil analisis regresi sederhana ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pemberdayaan masyarakat dan penguatan kelembagaan LPM Sukahaji Mandiri. Nilai konstanta memberikan gambaran bahwa penguatan kelembagaan dapat terjadi bahkan tanpa pemberdayaan masyarakat, sementara koefisien pemberdayaan masyarakat menunjukkan seberapa besar dampak pemberdayaan masyarakat terhadap penguatan kelembagaan tersebut. Temuan ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman faktor-faktor yang memengaruhi kelembagaan lokal dan memberikan dasar bagi upaya-upaya pemberdayaan masyarakat yang lebih efektif.

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel bebas (pemberdayaan masyarakat) berpengaruh terhadap variabel terikat (penguatan kelembagaan LPM Sukahaji Mandiri) dapat dihitung dengan suatu besaran yang disebut koefisien determinasi yang dinyatakan dengan persentase. Rumusnya adalah sebagai berikut (Sugiyono 2010:231):

$$KD = r^2 \times 100\%$$

KD = Nilai Koefisien Determinasi

r<sup>2</sup> = Nilai Koefisien korelasi

Tabel 2. Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary			
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.791a	.626	.613	2.57092

a. Predictors: (Constant), Pemberdayaan Masyarakat

(Sumber : Output SPSS 21, data diolah sendiri, 2021)

Berdasarkan tabel 4.18 terlihat bahwa pengaruh pemberdayaan masyarakat terhadap penguatan kelembagaan LPM Sukahaji Mandiri. Untuk menghitung besarnya kontribusi diperoleh  $KD = R^2 \times 100\%$  maka  $(0,791)^2 \times 100\% = 62,6\%$  dengan demikian dapat diketahui besarnya pengaruh pemberdayaan masyarakat terhadap penguatan kelembagaan LPM adalah sebesar 62,6%.

### Uji Hipotesis

Untuk menguji apakah pemberdayaan masyarakat berpengaruh signifikan terhadap variable penguatan kelembagaan LPM Sukahaji Mandiri dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Table 3. Hasil Uji t

	Coefficients <sup>a</sup>			
	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	-3.149	3.980	-.791	.436
Pemberdayaan Masyarakat	.840	.123	6.844	.000

a. Dependent Variable: Kelembagaan LPM

(Sumber : Output SPSS 21, data diolah sendiri, 2021)

Pada Hasil analisis koefisien determinasi (R<sup>2</sup>), kita dapat mengukur sejauh mana variabel bebas, dalam hal ini, pemberdayaan masyarakat, memberikan kontribusi terhadap variasi dalam variabel terikat, yakni penguatan kelembagaan LPM Sukahaji Mandiri. Nilai R<sup>2</sup> sebesar 0.626 atau 62.6% menunjukkan seberapa besar variabilitas dalam penguatan kelembagaan yang dapat dijelaskan oleh variasi dalam pemberdayaan masyarakat. Dengan kata lain, sekitar 62.6% dari variasi

dalam penguatan kelembagaan dapat diatribusikan atau dijelaskan oleh variasi dalam pemberdayaan masyarakat. Hasil ini memberikan gambaran yang kuat tentang signifikansi kontribusi pemberdayaan masyarakat terhadap penguatan kelembagaan. Dengan adanya penjelasan sebesar 62.6%, kita dapat memahami bahwa pemberdayaan masyarakat memiliki peran yang penting dalam membentuk dan meningkatkan kelembagaan LPM Sukahaji Mandiri.

Selanjutnya, hasil uji hipotesis pada tabel 3 menunjukkan bahwa koefisien regresi pemberdayaan masyarakat memiliki thitung sebesar 6.844 pada tingkat signifikansi 5%. Ketika membandingkannya dengan nilai ttabel (1.76131), kita melihat bahwa thitung jauh melebihi nilai ttabel. Selain itu, nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0.05). Dengan demikian, kita dapat menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberdayaan masyarakat terhadap penguatan kelembagaan LPM Sukahaji Mandiri. Pada dasarnya, hasil ini menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) dan menerima hipotesis alternatif ( $H_a$ ), sehingga menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat berperan secara signifikan dalam meningkatkan penguatan kelembagaan.

Secara keseluruhan, analisis ini memberikan dukungan empiris kuat terhadap hubungan positif antara pemberdayaan masyarakat dan penguatan kelembagaan, dengan koefisien determinasi yang tinggi dan hasil uji hipotesis yang mendukung signifikansi pengaruh pemberdayaan masyarakat tersebut. Hasil ini memberikan dasar yang kokoh bagi pemangku kebijakan dan praktisi untuk mempertimbangkan strategi dan kebijakan yang mendukung pemberdayaan masyarakat sebagai kunci utama dalam memperkuat kelembagaan seperti LPM Sukahaji Mandiri (Marina, I., et al. 2022).

## PENUTUP

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penguatan kelembagaan LPM Sukahaji Mandiri. Analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat pemberdayaan masyarakat dengan tingkat penguatan kelembagaan, yang dinyatakan melalui koefisien regresi positif sebesar 0.840. Selain itu, koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 62.6% mengindikasikan bahwa sekitar 62.6% variasi dalam penguatan kelembagaan dapat dijelaskan oleh variasi dalam pemberdayaan masyarakat. Uji hipotesis menegaskan hasil ini dengan menunjukkan signifikansi thitung yang melebihi nilai ttabel dan nilai signifikansi (Sig.) yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan.

### Saran

Penguatan kelembagaan lumbung pangan desa masih sangat terbatas dan belum mampu untuk mengantisipasi terjadinya kekurangan bahan pangan pada musim paceklik, dan mengantisipasi ancaman gagal panen akibat bencana alam, seperti serangan hama dan penyakit, anomali iklim, dan banjir serta membantu menyerap kelebihan produksi (marketable plus) di saat panen raya dan sekaligus mengamankan harga gabah dari kejatuhan. Oleh karena itu, potensi lumbung pangan desa ini perlu dikembangkan dan direvitalisasi melalui proses pemberdayaan masyarakat tani secara sistematis, terpadu dan berkesinambungan dengan melibatkan seluruh unsur terkait.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Ketahanan Pangan. (2016). Kebijakan Ketahanan Pangan di Indonesia. Jakarta: Badan Ketahanan Pangan, Kementerian Pertanian.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). Statistik Pertanian: Luas Panen Padi Indonesia Tahun 2021. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Majalengka. (2021). Statistik Produksi Padi di Kabupaten Majalengka Tahun 2021. Kabupaten Majalengka: Badan Pusat Statistik Kabupaten Majalengka.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Statistik Produksi Pangan. Retrieved from <https://www.bps.go.id/>
- Bulog, 2021. Sustainability Report : Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Jakarta : Bulog
- Marina, I., et al. (2022). Development of the Administration of the Sukahaji Mandiri Community of Sukahaji Food Group Groups in Supporting Orderly Administration. *Jurnal Berkala* (Vol. 3, No. 3). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Majalengka. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i3.2830>
- Marina, Ida, Dinar, & Izzah, Liffi Halimatul. (2022). Penguatan Lumbung Pangan Masyarakat Melalui Program Kemitraan. *Jurnal Sains Aplikasi*, 1(2). <https://doi.org/10.31949/jsa.v1i2.3950>.

Mohamad Ikbah Bahua, 2011. Pemberdayaan masyarakat tani melalui penguatan kelembagaan lumbung pangan di Desa Huyula Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo. Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo. E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata ISSN: 2301-6523. Vol. 6, No.

Pusat Penelitian Ekonomi LIPI (P2E LIPI). (2020). "Kajian Cepat: Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Melalui Survei Daring." Jakarta, Indonesia: Pusat Penelitian Ekonomi LIPI.

Sugiyono, 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.

World Bank. (2002). Empowerment and Poverty Reduction: A Sourcebook. World Bank Publications.